

Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sekolah Menengah (Studi Psikologi Sastra)

Ahmad Sofi Nurfiqih^{1*},
Ade Hikmat²,

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA^{1,2}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Tanah Merdeka No. 20, Kota Jakarta Timur, 13830, Indonesia
Posel: Nurfiqih56@gmail.com, ade_hikmat@uhamka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dibuat untuk mengungkap hierarki kebutuhan yang terkandung dalam novel Kembara Rindu, untuk diimplementasikan dalam pembelajaran SMA. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik membaca dan teknik perekaman. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, teori Abraham Maslow. Hasilnya, penulis menemukan berbagai bentuk pemenuhan kebutuhan yang dialami oleh tokoh utama, pertama kebutuhan fisiologis yang terdiri dari kebutuhan akan makanan, minuman, sandang, istirahat dan tempat tinggal dan kedua kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Kemudian implementasinya dalam pembelajaran SMA seperti kebutuhan fisiologis yaitu memastikan makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah sehat dan berkualitas, kemudian diberikan waktu istirahat yang cukup dan kebersihan yang memadai di sekolah. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dengan pencahayaan yang baik, suhu yang sesuai dan fasilitas kesehatan yang memadai. Kemudian kebutuhan psikologis seperti menciptakan suasana belajar yang aman dan tertib, memberikan fasilitas interaksi sosial antar mahasiswa dengan mengadakan proyek kolaborasi, memberikan pengakuan dan apresiasi kepada mahasiswa yang mendapatkan prestasi serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggali minat dan bakatnya.

Kata kunci: Hierarki kebutuhan, Abraham Maslow, Psikologi Sastra.

Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Habiburrahman El-Shirazy's Novel Kembara Rindu and its Implementation in High School Learning (Study of Literary Psychology)

Abstract: This research was made to reveal the hierarchy of needs contained in the novel Kembara Rindu, to be implemented in high school learning. Researchers used descriptive qualitative methods and data collection using documentation techniques, reading techniques and recording techniques. Data analysis in this study uses a literary psychology approach, Abraham Maslow's theory. As a result, the authors found various forms of fulfilling the needs experienced by the main character, firstly physiological needs consisting of the needs for food, drink, clothing, rest and shelter and secondly psychological needs such as the need for security, social needs, self-esteem and self-actualization. Then its implementation in high school learning such as physiological needs, namely ensuring that food and drinks sold in the school canteen are healthy and of good quality, then given sufficient rest time and adequate cleanliness at school. Provide a comfortable learning environment with good lighting, appropriate temperature and adequate health facilities. then psychological needs such as creating a safe and orderly learning atmosphere, providing facilities for social interaction between students by holding collaborative projects, providing recognition and appreciation to students who get achievements and providing opportunities for students to explore their interests and talents.

Keywords: Hierarchy of needs, Abraham Maslow, Literary Psychology.

Proses artikel: Dikirim: 1-07-2023; Direvisi: 29-11-2023; Diterima: 31-12-2023; Diterbitkan: 31-12-2023

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Nurfiqih, Ahmad Sofi, and Ade Hikmat. "Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sekolah Menengah (Studi Psikologi Sastra)." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 102–114. Print/Online.

Pemegang Hak Cipta: Ahmad Sofi Nurfiqih, Ade Hikmat. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Secara umum kita mengetahui sastra adalah metode untuk menyalurkan ide-ide atau pemikiran kreatif yang dimiliki oleh manusia yang mengandung nilai-nilai keindahan. Sastra sendiri terbagi menjadi tiga genre yaitu puisi, prosa dan drama (Nuryanti and Sobari). Hasil dari ide atau pemikiran ini disebut dengan karya sastra. Karena merupakan hasil dari kehidupan sastra mengandung nilai-nilai religi, sosial, filosofi, dan lain sebagainya (Aziz). Kini sastra dianggap semakin penting karena sastra diciptakan dan terus diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi dan memperkaya spiritual serta hiburan dan juga telah masuk dalam kurikulum sekolah sebagai pengetahuan budaya.

Dalam penciptaannya karya sastra menggunakan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan gagasan, emosi dan pengalaman manusia. Karya sastra biasanya berangkat dari kehidupan yang dialami langsung oleh si penulis maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal penulis sehingga banyak sekali nilai kehidupan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sastra dan manusia memiliki hubungan yang tidak bisa terpisahkan. Karena sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup pemikiran, perasaan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, tanggapan, dan imajinasi manusia (Safitri).

Novel termasuk ke dalam jenis karya sastra baru yang disajikan dalam bentuk narasi yang menceritakan bermacam-macam situasi yang dialami oleh tokoh diiringi oleh banyak konflik serta penyelesaiannya. Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang merupakan hasil imajinasi pengarang sebagai cerminan gambaran kehidupan manusia (Dewi, Sari, and Rahmawati). Menurut Goziyah dalam (Sakinah, Kamiri, and Anggraini) Novel memiliki ciri bahasa yang mengikuti tren yaitu ada keseragaman bentuk penulisan atau duplikasi berbagai macam novel serta mudah diadaptasi dan rekreatif. Novel adalah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi yang mengatakan novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral (Ahyar).

Nilai-nilai kehidupan tak bisa lepas dari tingkah laku manusia guna memenuhi beberapa kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Dalam kajian psikologi, pemenuhan kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dibangun dan dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Rostanawa).

Kebutuhan-kebutuhan tersebut tersusun dalam sebuah hirarki yang disebut hierarki kebutuhan. Salah satu teori yang terkenal tentang hierarki kebutuhan dibangun dan dikembangkan oleh *Abraham Maslow*. Menurut Samsara dalam penelitiannya menuturkan bahwa dalam teori hierarki kebutuhan Maslow (*Maslow's hierarchy of needs*) ia merumuskan lima macam kebutuhan manusia dimulai dari yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, istirahat, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan hingga puncaknya yaitu aktualisasi diri. Maslow menyebut aktualisasi diri atau pemaksimalan potensi diri ini sebagai "hasrat pemenuhan diri" yang wajar hadir dalam diri setiap manusia. Maslow menjelaskan hal ini dengan kata-kata "hasrat untuk semakin menjadi diri yang sejati, untuk menjadi apapun yang mampu dicapainya". (Samsara).

Salah satu novel yang mengandung hirarki kebutuhan manusia adalah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Kembara Rindu*. Pemenuhan kebutuhan tokoh Ridho dapat terlihat di sepanjang cerita novel ini, seperti ia memenuhi kebutuhan makan, minum dan istirahatnya, kemudian bagaimana ia juga memenuhi rasa amannya ketika ia nyaris kecelakaan, juga pemenuhan kebutuhan harga diri Ridho ketika ia dipercaya mengelola tambak. Novel ini secara menyeluruh menceritakan tentang kehidupan sang tokoh selama berada di pesantren tetapi kemudian harus kembali ke kampung halamannya karena perintah dari kyainya yang menganggap bahwa waktu belajar ia di pesantren telah selesai, kini sudah waktunya ia

bermanfaat bagi orang lain serta keluarganya. Dalam perjalanan kembali ke kampung halaman ia terkejut ketika membaca surat yang dikirimkan oleh adiknya, surat itu baru saja sampai ketika ia hendak meninggalkan pesantren. Isi pesan itu kurang lebih menceritakan bagaimana kondisi keluarganya yang kini menjadi serba kekurangan karena satu-satunya tulang punggung di keluarga itu yaitu kakeknya jatuh sakit dan belum sadar selama berbulan-bulan.

Sekembalinya Ridho dari pesantren ia merasa sangat sedih mengetahui kondisi keluarganya serba kekurangan dan tidak bisa berbuat apa-apa ketika keluarganya sangat mengharapkan kehadirannya. Namun hal itu tak membuat Ridho berputus asa dan menyerah begitu saja, kondisi tersebut ia jadikan motivasi yang terus mendorongnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai macam insiden dialami Ridho saat sedang membangun kembali kondisi keluarganya. Namun, keinginannya untuk membuat kondisi keluarganya menjadi lebih baik sangatlah kuat. Hal ini membuat pribadi Ridho semakin tertantang untuk membuktikan bahwa hidup yang sulit bukanlah hal yang dapat menghalangi untuk menjadi orang yang berhasil dan sukses.

Penelitian terdahulu yang relevan mengkaji hierarki kebutuhan Maslow dilakukan oleh Numiroh Lubis dengan judul “Peran Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Pembelajaran IPA Kelas IV” penelitian tersebut memfokuskan apakah terdapat peran teori hierarki kebutuhan Maslow sebelum para siswa melakukan praktik di lapangan (Lubis) 2019. Selanjutnya penelitian (Sangian and Prasetya) 2020 yang berjudul “Kebutuhan Wanita Simpanan di Manado Ditinjau dari Hierarki Kebutuhan Maslow” , penelitian ini fokus menyoroati alasan mengapa perempuan rela menjadi wanita simpanan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Terakhir penelitian oleh (Komalasari) 2022 yang berjudul “Pengembangan Karier Wanita Berdasarkan Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow” dalam penelitian ini Komalasari bertujuan menganalisis pengembangan karier wanita berdasarkan teori motivasi hierarki kebutuhan Abraham Maslow di wilayah Denpasar.

Berdasarkan beberapa kajian di atas dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teori hirarki kebutuhan Maslow dapat digunakan pada objek yang berbeda-beda. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak hanya mengungkapkan bentuk-bentuk kebutuhan yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam novel berjudul *Kembara Rindu* tetapi juga implementasinya dalam pembelajaran di SMA. Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemenuhan kebutuhan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* yang ditinjau dari kajian Psikologi Abraham Maslow. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan, menganalisis hierarki kebutuhan yang terdapat di dalam novel *Kembara Rindu*. Selain itu, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menguraikan dan mengimplementasikan hierarki kebutuhan dalam pembelajaran di SMA.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow yang berfokus pada pemenuhan tingkatan kebutuhan tokoh utama, Maslow menjelaskan bahwa terdapat empat tingkatan yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman. Kebutuhan cinta dan sosial, kebutuhan harga diri. Data dalam penelitian ini berupa kutipan atau dialog-dialog tokoh utama yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat yang digunakan untuk mengumpulkan data baik dari sumber primer berupa novel *Kembara rindu* maupun sumber data sekunder seperti buku-buku atau jurnal dan karya ilmiah. Untuk menganalisis data digunakan yaitu teknik analisis isi. Peneliti menggunakan analisis isi untuk menganalisis data yang sudah diidentifikasi. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan berbagai sumber referensi terkait penelitian relevan yang diperoleh dari artikel berbagai jurnal. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak secara teliti seluruh isi novel *Kembara Rindu* dan kemudian mencatatnya. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data-data yang telah diperoleh sesuai dengan masalah penelitian. Alur dalam penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah kemudian mencari penelitian yang relevan selanjutnya melakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul selanjutnya data diidentifikasi dan dianalisis dan terakhir dilakukan uji keabsahan data.

Hasil dan Diskusi

Bentuk hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow dalam (Insani) adalah sebagai berikut : 1) Kebutuhan fisiologi/dasar seperti makan dan minum 2) Kebutuhan akan rasa aman nyaman dan tentram seperti terhindar dari kriminalitas, binatang buas, diejek dan direndahkan 3) Kebutuhan untuk kasih sayang dan memiliki seperti bagaimana rasannya dianggap dikomunitas sosialnya 4) Kebutuhan harga diri seperti rasa bagaimana dibutuhkan untuk kepercayaan dan tanggung jawab dari orang lain 5) Kebutuhan aktualisasi diri untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya terhadap orang lain.

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis atau biasa disebut dengan kebutuhan fisik adalah kebutuhan paling mendasar bagi manusia serta yang paling penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia.

1. Kebutuhan Makanan dan Minuman

Pada umumnya manusia akan mengabaikan dulu kebutuhan yang lain sampai kebutuhan makanan dan minumannya terpenuhi, karena jika kebutuhan ini belum terpenuhi manusia tidak akan bergerak untuk memenuhi kebutuhannya yang lain. Hal ini juga dialami oleh tokoh dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya :

“Malam itu Lina makan dengan rending dan sayur tempe basah kesukaannya. Sementara sang mama memilih ayam pop dan oseng-oseng pare.”

“Ridho memilih sate ayam. Sementara Diana dan Evi memilih telur dadar. Ditambah dengan segelas jeruk panas, ia merasa hidangan malam itu begitu lezat.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Lina dan Ridho memenuhi kebutuhan fisiologisnya sebelum memulai sesuatu, hal ini adalah wajar karena manusia yang lapar akan termotivasi untuk makan dan minum. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu kebutuhannya yang lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpuaskan supaya dapat keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan yang selanjutnya.

2. Kebutuhan Pakaian

Selain makanan dan minuman manusia juga memerlukan pakaian guna memudahkannya dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari. Pakaian termasuk kedalam kebutuhan yang mendesak dalam pemenuhannya sehingga diusahakan harus terpenuhi, jika tidak seseorang akan menjadi tidak percaya diri dalam beraktifitas. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“Gadis itu memakai jaket usang, bercelana panjang kebiruan. Ia menutupi kepalanya dengan topi hitam.”

“Ridho cepat-cepat mandi lalu berkemas memakai baju dan sarung terbaiknya, meskipun semuanya sederhana.”

Pada kutipan di atas terlihat walaupun kedua tokoh tersebut hanya memiliki pakaian yang sederhana tetapi mereka tetap menggunakannya dibanding tidak menggunakan pakaian sama sekali. Pada kutipan tokoh Ridho membuktikan bahwa pakaian yang sederhana sekalipun dapat memberikan rasa kepercayaan diri pada pemakainya. Hal ini sesuai dengan (Rostanawa) bahwa manusia membutuhkan pakaian untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menjalani kesehariannya.

3. Kebutuhan Istirahat

Selain kebutuhan makanan, minuman dan pakaian, istirahat juga termasuk dalam kebutuhan fisiologis. Kebutuhan istirahat adalah kebutuhan dasar manusia untuk mengembalikan energi, dan memulihkan keseimbangan fisik dan mental. Istirahat yang memadai penting bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia, dan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“Ridho hanya terlelap satu jam. Setengah tiga ia memejamkan mata dan setengah empat sudah harus bangun seperti biasa.”

“Ridho tidur sangat nyenyak. Dalam tidurnya ia sudah pulang ke kampungnya. Ia disambut ibunya, bibinya, Syifa, kedua neneknya dan kakek Jirun.”

Pada kutipan tersebut terlihat perbedaan yang signifikan. Pada kutipan pertama tokoh Ridho hanya sedikit sekali memenuhi kebutuhan istirahatnya sementara pada kutipan kedua terlihat tokoh Ridho memenuhi kebutuhan istirahatnya dengan optimal bahkan sampai membuatnya bermimpi. Dapat disimpulkan meskipun sebentar tetapi kita tetap membutuhkan istirahat supaya menjaga tubuh tetap prima dalam menjalani keseharian, tetapi akan lebih baik lagi jika kita mengoptimalkan kebutuhan istirahat. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya agar seseorang dapat bebas dari gangguan ketidaknyamanan yang diakibatkan dari kurangnya pemenuhan kebutuhan istirahat (Rostanawa).

4. Kebutuhan Seks

Sebagai makhluk sosial kaitan manusia dengan kebutuhan seks merupakan hal yang normal, tetapi dalam pelaksanaannya manusia perlu berhati-hati. Dapat dikatakan kebutuhan seks manusia itu bersifat mulia sehingga hanya dibenarkan jika dilakukan dalam ikatan perkawinan. Kebutuhan seks adalah hal yang subjektif dan dapat bervariasi antara individu. Preferensi, orientasi seksual, keyakinan budaya, dan nilai-nilai pribadi dapat mempengaruhi cara seseorang memenuhi kebutuhan seksual mereka. Penting untuk menjalani kehidupan seksual yang sehat, saling persetujuan, dan menghormati batasan individu dan pasangan. Namun dalam novel *Kembara Rindu* tidak diperlihatkan sang tokoh dalam memenuhi kebutuhan seksnya.

5. Kebutuhan Tempat tinggal

Kebutuhan dasar fisiologis lain adalah kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan ini termasuk hal mendesak yang harus dipenuhi oleh seseorang guna mendapatkan ketenangan secara fisik. Tanpa adanya tempat tinggal seseorang akan merasakan gangguan dan rasa tidak nyaman dari lingkungan sekitarnya. Tidak perlu bermegah-megah yang terpenting dari tempat tinggal adalah dapat melindungi pemiliknya dari bahaya lingkungan sekitar dan alam. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“perempuan itu memarkirkan mobilnya di garasi yang luas. Ia lalu masuk ke dalam rumah besar itu, dan langsung menuju ruang keluarga.”

Pada kutipan di atas diperlihatkan bagaimana tokoh sudah sangat optimal dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya, ditunjukkan bahwa ia memiliki rumah yang besar lengkap dengan garasi mobilnya, padahal rumah yang sederhana pun sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.

Kebutuhan Psikis

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi kebutuhan selanjutnya yang akan diusahakan untuk dipenuhi adalah kebutuhan psikis. Selain kebutuhan fisik seseorang akan mengusahakan pemenuhan sejumlah kebutuhan psikisnya agar dapat dengan mudah mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Ada pun kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan ini sangat diperlukan oleh seseorang agar dirinya dapat fokus menjalani kehidupannya sembari berusaha memenuhi kebutuhan yang lainnya. Ketika kebutuhan rasa aman tidak terpenuhi, seseorang dapat merasa cemas, takut, tidak aman, atau tidak stabil dalam hidup mereka. Ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ini, individu perlu mencari lingkungan yang aman, membangun hubungan yang sehat, mengelola stres dan kecemasan, serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri secara fisik dan emosional. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“Diana luar biasa kaget atas apa yang terjadi. Evi mengucapkan hamdalah berkali-kali karena selamat. Ridho membawa mobil menepi lalu menarik rem tangan.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa kecekatan tokoh Ridho membuat kebutuhan rasa amannya terpenuhi, berkat kesigapan Ridho menghindarkan ia dan dua orang lainnya yang berada di dalam mobil dapat selamat dari kecelakaan yang nyaris menimpa mereka. Pada akhirnya bukan hanya Ridho yang terpenuhi kebutuhan rasa amannya namun juga tokoh Diana dan Evi.

2. Kebutuhan Sosial

Memenuhi kebutuhan rasa cinta dan ingin memiliki tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu secara psikologis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial, dukungan emosional, dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan rasa cinta dan ingin memiliki tidak terpenuhi, individu dapat mengalami perasaan kesepian, isolasi, dan kurangnya hubungan sosial yang bermakna. Mereka mungkin merasa tidak dihargai atau dicintai, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, individu perlu menjalin hubungan sosial yang sehat dan saling mendukung, mencari keintiman dan keterhubungan dengan orang lain, serta memberikan cinta dan dukungan kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“syifa bahagia hidup disini bersama nenek, bersama nenek Halimah, bersama kakek Jirun dan adik Lukman. Akan bahagia lagi kalau Udo Ridho pulang.”

Pada kutipan di atas menjelaskan perasaan bahagia tokoh Syifa yang didapat dari tinggal bersama adik, nenek dan kakeknya. Perasaan bahagia yang dirasakan Syifa dapat terjadi karena ia memiliki hubungan sosial yang baik karena jika tidak ia tidak akan mendapatkan perasaan bahagia tersebut. Namun, keinginan untuk lebih memenuhi kebutuhan ini terlihat ketika tokoh Syifa sesungguhnya ia mengharapkan kehadiran dari sosok Ridho.

3. Kebutuhan Harga Diri

Untuk memenuhi kebutuhan harga diri, seseorang perlu membangun rasa percaya diri yang sehat, menghargai diri sendiri, mengakui prestasi mereka, dan memperoleh pengakuan yang adil dan memadai dari lingkungan sosial mereka. Dalam hubungan dan interaksi dengan orang lain, memberikan apresiasi, penghargaan, dan dukungan yang tulus juga dapat membantu memenuhi kebutuhan harga diri orang lain. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“Dalam hati gadis kecil itu berdoa kepada Tuhan minta dijauhkan dari perbuatan tercela seperti mencuri dan sejenisnya. Meskipun ia kini juga miskin, ia berharap kuat iman dan tidak memakan harta orang lain dengan haram.”

“Pengelolaan ternak ikan dan sawah yang diwakafkan oleh mbah Kasan itu kini dipercayakan kepada Ridho dan Cak Rosyid.”

“Lebih dari itu, ia merasa sangat beruntung telah menjadi khadim yang sangat dekat dengan kyainya itu. Ada banyak pelajaran yang ia dapatkan selama berkhidmah dan mendampingi kyai Nawir, yang mungkin tidak dapat diperoleh oleh santri biasa.”

Pada kutipan pertama diperlihatkan sosok gadis yang meskipun hidup dalam kemiskinan namun ia sangat memegang teguh harga dirinya sebagai manusia supaya tidak melakukan perbuatan yang tercela. Kemudian terlihat pada kutipan kedua dan ketiga bagaimana Ridho menerima pengakuan dan pujian atas potensi yang dimilikinya. Bentuk dari kebutuhan harga diri yang berasal dari orang lain yang paling sederhana adalah pengakuan, pujian dan kepercayaan. Hal ini membuktikan bahwa Ridho telah mendapatkan kebutuhan harga diri dalam bentuk pengakuan dan pujian yang berasal dari orang lain, atas kerja keras yang dilakukannya tanpa mengeluh walau sering kali dimarahi (Amalia and Yulianingsih).

4. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah proses di mana seseorang berusaha mencapai potensi maksimal dalam kehidupannya. Proses aktualisasi diri melibatkan perkembangan dan pertumbuhan pribadi, baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual. Ini melibatkan pencarian tujuan hidup yang bermakna,

pengembangan kemampuan dan bakat individu, dan pengalaman penghargaan diri dan kepuasan pribadi. Aktualisasi diri juga melibatkan penerimaan diri yang sebenarnya, peningkatan kesadaran diri, dan pengembangan nilai-nilai dan keyakinan yang mendukung pertumbuhan pribadi

Aktualisasi diri bukanlah tujuan yang mudah dicapai dan merupakan perjalanan seumur hidup. Setiap orang memiliki potensi yang unik untuk mencapai tingkat ini, dan prosesnya melibatkan eksplorasi, refleksi, pertumbuhan, dan pemenuhan kebutuhan yang lebih dalam. Hal ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu*, berikut kutipannya:

“Dengan usaha mati-matian, akhirnya saat masuk kelas tiga Madrasah Aliyah ia sudah sama baiknya dengan para santri yang dinilai fasih membaca kitab kuning.”

Ridho dengan tekadnya membuktikan bahwa meskipun dirinya belum pernah belajar di pondok pesantren sebelumnya hal tersebut tidak menjadi alasan baginya untuk mengeluh, yang terjadi adalah ia membuktikan bahwa ia dapat mengejar ketertinggalannya dan akhirnya ia kini sama baiknya dengan para santri yang sudah berada di pondok terlebih dahulu. Berusaha juga, merupakan bentuk dari aktualisasi diri yang telah tercapai. Individu yang telah teraktualisasikan maka, ia akan lebih menghargai hidup dan selalu mengingat bahwa semua usahanya tidak akan berhasil tanpa adanya campur tangan Tuhan sebagai Maha Pengabul segala doa umatnya (Amalia and Yulianingsih).

Implementasi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Pembelajaran di SMA

1. Kebutuhan Fisiologis

Memastikan bahwa peserta didik mendapatkan akses ke fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, seperti memastikan makanan dan minuman dijual di kantin sekolah itu sehat dan berkualitas, lalu diberikan waktu istirahat yang cukup serta kebersihan yang memadai di sekolah. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dengan pencahayaan yang baik, suhu yang sesuai dan fasilitas kesehatan yang memadai.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Menciptakan suasana belajar yang aman dan teratur, di mana peserta didik merasa nyaman dan bebas dari ancaman ataupun gangguan. Selalu menyampaikan aturan dan disiplin secara konsisten di kelas untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menyesuaikan dirinya dan mengatasi kecemasan atau ketakutan yang mungkin sedang mereka alami.

3. Kebutuhan Sosial

Menyediakan fasilitas interaksi sosial antar peserta didik dengan mengadakan proyek kolaboratif, diskusi kelompok, atau aktivitas kelompok lainnya yang dapat mencitikan terjadinya interaksi social. Mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, klub, atau organisasi sekolah untuk membangun hubungan social yang positif.

4. Kebutuhan Harga Diri

Memberikan pengakuan dan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Memberikan penghargaan positif seperti pujian, penghargaan kelas untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Memberikan umpan balik yang sifatnya membangun untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang mereka miliki melalui beragam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadinya untuk masa depannya dan memberikan dukungan untuk mencapainya. Memberikan fasilitas refleksi diri dan pemahaman diri siswa melalui pembelajaran reflektif atau pendampingan secara individual.

Simpulan

Setelah pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy penulis menemukan bermacam-macam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Pemenuhan tersebut yang pertama adalah kebutuhan fisiologis yang terdiri dari kebutuhan

makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal, kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang terdiri dari kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di SMA. Penulis berharap penelitian ini tidak berhenti di sini dan dapat dilanjutkan oleh penulis lain untuk mengkaji lebih jauh novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy ini karena masih banyak nilai-nilai yang dapat dikaji lebih lanjut seperti nilai akhlak.

Ucapan Terima Kasih

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME karena berkat Rahmat-Nya penulis bisa tetap sehat sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Kedua, terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang menyelesaikan artikel ini. Ketiga, terima kasih kepada orang tua penulis yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan moral. Keempat, terima kasih kepada teman-teman yang memberikan hiburan pada saat penulis sedang buntu mengerjakan tulisan ini.

Daftar Rujukan

- Ahyar, J. *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. N.p., 2019. Print.
- Amalia, Nur, and Sinta Yulianingsih. "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2 (2020): 149–156. Web.
- Aziz, Abdul. "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2.2 (2021): 1–6. Web.
- Dewi, Trie Utari, Indah Dwi Novita Sari, and Fanny Rahmawati. "Kritik Novel Assalamualaikum, Beijing! Karya Asma Nada Pendekatan Struktural." *IMAJERI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 01.2 (2019): 91–100. Print.
- Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8.2 (2019): 209–230. Web.
- Komalasari, Yeyen. "Pengembangan Karier Wanita Berdasarkan Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 11.09 (2022): 1110. Web.
- Lubis, Namiroh. "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Pembelajaran IPA Kelas IV." *jurnal pesona dasar* 1 (2019): 105–112. Print.
- Nuryanti, Melia, and Teti Sobari. "Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel 'Pulang' Karya Leila S. Chudori." *Parole* 501 (2019): 501–506. Print.
- Rostanawa, Gaby. "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang Dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)." *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature* 1.2 (2018): 58–67. Print.
- Safitri, Ami. "Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo." *ADITYA - Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. N.p., 2014. Web. 13 Apr. 2022.
- Sakinah, Nana, Kamiri Kamiri, and Nori Anggraini. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Balada Gimpul Karya Langit Kresna Hariadi." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 145–152. Web.
- Samsara, Anta. "Mengenal Psikologi Humanistik." *Lautan Jiwa* (2020): 26. Web.
- Sangian, Syeren Christi Lanes, and Berta Esti Ari Prasetya. "Kebutuhah Wanita Simpanan di Manado Ditinjau dari Hirarki Kebutuhan Maslow." *Jurnal Psikologi Konseling* 17.2 (2020): 12–26. Print.